

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²)	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²)	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²)	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³)	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³)	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efitia Elvandari ²)	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³)	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andreas Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³)	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³)	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Treney Hera ³)	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

DAFTAR ISI

KONSEP KOREOGRAFI DRAMATARI ANAK PADA LANGEN CARITA BARONGAN (Slamet MD)	118-132
PERMODELAN ENIM PEMBELAJARAN TARI PADA PEMEBELAJARAN JARAK JAUH (Tubagus Mulyadi)	133-147
MOTIF HIAS TENUN SIAK PADA BUSANA ADAT PENGANTIN REPRESENTASI KEARIFAN LOKAL (Asmidar ¹ , Purwo Prihatin ²)	148-162
TOPENG IRENG DALAM UPACARA SAPARAN DI DESA TARUBATANG KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI (Soemaryatmi ¹ Darmasti ²)	163-177
ANALISIS PENGEMBANGAN MELODI KARYA <i>TIDO KULUP</i> DALAM KOMPOSISI (Ferry Herdianto ¹ Indra Gunawan ²)	178-192
BENTUK PENYAJIAN TARI BERAMBAK DI DESA PEDAMARAN OGAN KOMERING ILIR (Wulandari ¹ Nurdin ² Feri Firmansyah ³)	193-201
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK TARI PAGEBLUG BOMA DI SANGGAR SASTRA MATAYA (Redo Mambela ¹ , Rully Rochayati ² & Rio Eka Putra ³)	202-216
KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PENYAJIAN DRUMBAND SMA NEGERI 3 KAYUAGUNG (A.Heryanto)	217-225
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS X SMKN SUMATERA SELATAN (Naomi Diah Budi Setyaningrum ¹ , Efitia Elvandari ²)	226-237
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR (Rani Sapitri ¹ , Rohana ² , Mega Prasrihamni ³)	238-252
BENTUK PENYAJIAN TARI <i>APIK JURAI</i> DI DESA PULAU BERINGIN (Andrean Raharjo ¹ Silo Siswanto ² Auzy Madona Adoma ³)	253-266
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LAGU WAJIB NASIONAL DENGAN MEDIA APLIKASI SIBELIUS 7.1.2 DI SMA ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG (Ahmad An-naafi Suardi ¹ Feri Firmansyah ² Dedy Firmansyah ³)	267-280
BENTUK TARI PEMBAURAN DALAM RANGKAIAN TRADISI PERNIKAHAN DI DUSUN PRABUMULIH (Oktavenia Yuandara ¹ Liza Murniviyanti ² Trency Hera ³)	280-290
Peristiwa Dalam Episode Pertunjukan Tradisional Dulmuluk (Mohammad Arfani)	291-299

BENTUK PENYAJIAN TARI *APIK JURAI* DI DESA PULAU BERINGIN

Oleh:

Andrean Rahrarjo¹ Silo Siswanto² Auzy Madona Adoma³

- 1) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 2) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
- 3) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Andreanraharjo02@gmail.com¹ silo.guitar@gmail.com² auzymadonaaadoma@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Apik Jurai di desa Pulau Beiringin. Masalah penelitian difokuskan pada bagaimanakah bentuk penyajian Tari Apik Jurai di Desa Pulau Beringin. Guna mendekati masalah penelitian ini dipergunakan acuan teori dari Maryono dalam buku tari melaju dengan mutu dalam kajian bentuk tari. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data Data penelitian tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta di analisis secara deskriptif dari hasil data yang telah didapatkan. Kajian ini menyimpulkan bahwa bentuk penyajian Tari Apik Jurai ini memuat beberapa unsur yaitu Gerak, Penari, Pola Lantai, Ekspresi Wajah, Tata Rias, Busana, Musik Iringan Tari, Tata Panggung, Tata Pencahayaan, dan Setting. Di dalam geraknya terbagi menjadi 4 yaitu 1) Gerak Awal, 2) Gerak Inti 1, 3) Gerak Inti 2 dan 4) Gerak Penutup. Di dalam tarian ini menceritakan tentang sukacita penduduk desa dalam kegiatan gotong royong dan kekompakan serta menjaga adat istiadat yang ada di daerah desa Pulau Beringin. Penyajiannya biasanya di lakukan pada acara pernikahan warga setempat dengan tempat penyajian disesuaikan dengan lokasi acara.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian Tari Apik Jurai; Tari Kreasi Daerah; Pulau Beringin

A. PENDAHULUAN

Pulau Beringin merupakan sebuah nama desa yang berada dikecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan. Selain nama kecamatan, Pulau Beringin merupakan nama desa dikecamatan Pulau Beringin, Pulau Beringin ini sendiri berjarak kurang lebih 350 km dari kota Palembang, ibu kota Sumatera Selatan atau sekitar 59 km dari kota Muaradua Ibu Kota Ogan Komering Ulu Selatan.

Sebagai unsur dari kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia yang mengandung unsur-unsur keindahan dan nilai-nilai kehidupan manusia yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni (Bahari, 2008:45), tak hanya letak desanya yang geografis, pulau beringin juga mempunyai kesenian yang cukup bagus untuk diperkenalkan, salah satunya adalah sanggar tari tuah merindu yang di bina oleh bapak abi zarrin, dan salah satu tari yang menarik untuk saya bahas adalah tari *Apik Jurai*.

Hera (2018: 58) mengungkapkan bahwa karya tari merupakan hasil eksperisi, emosi, kegundahan, kekecewaan, kebahagiaan, fenomena kekinian yang dimiliki oleh pribadi pelaku seni. Tari

Apik Jurai, tari *Apik Jurai* diawali dengan adanya tradisi behantat behas yang terjadi di daerah pulau beringin sehingga sang pencipta tari ini mempunyai ide untuk menggarap sebuah tari yang berjudul “*Apik Jurai*” tarian ini tidak hanya menampilkan sebuah nada saja namun, ada sedikit tembang yang diciptakan oleh Abi Zarrin untuk digunakan mengiringi tari ini saat ditampilkan di acara pernikahan. Kata “*Apik Jurai*” memiliki arti Apik berarti dari kiri kanan menjadi satu dan Jurai berarti Keluarga. Lagu ini tercipta di tahun 2015. Terciptanya tarian ini untuk melestarikan tradisi behantat behas. tarian ini memiliki hubungan erat dengan kegiatan behantat behas di pulau beringin, melalui gerak penari dengan penuh makna menampilkan sebuah tarian ini di acara pernikahan, ciri khas dari gerakan ini sendiri adalah “*Junjung Bakul*” karna bakul sendiri merupakan properti utama dalam tarian ini, tarian ini juga menjadi salah satu ciri khas dari daerah Pulau Beringin.

Salah satu sanggar yang melestarikan tari *Apik Jurai* dengan cara mengajarkan gerak tari *Apik Jurai* pada generasi muda adalah sanggar Seni Tuah Merindu tari *Apik Jurai* sangat erat dengan kehidupan sanggar tersebut dilihat dari aspek frekuensi pertunjukan yang hampir setiap ada pernikahan digelar. Tarian ini ditampilkan dalam acara pernikahan, yang dapat dibuktikan dengan berbagai dokumentasi berupa video.

Selain menyampaikan pesan moral dan adat tradisi di pulau beringin bentuk tari ini pun sangat berpengaruh dalam acara pernikahan, karna didalam tarian ini bercerita atau menyampaikan kepada masyarakat khususnya pulau beringin betapa pentingnya menjaga dan saling membantu dalam hal apapun tarian ini juga berpesan moral serta menjunjung adat istiadat dan mengangkat sebuah tradisi yang ada di desa Pulau Beringin

Bentuk penyajian tari inipun dapat dilihat pada saat acara pernikahan, dalam bentuk penyajian tari ini properti yang digunakan merupakan alat yang biasa digunakan oleh ibu ibu di desa pulau beringin untuk *behantat behas* yaitu *bakul*

Selain dari itu saya juga ingin menunjukkan kepada semua orang baha memperkenalkan kebudayaan daerah sendiri itu tidak hanya dengan media sosial saja namun, melalui kesenian yaitu seni tari juga bisa kita memperkenalkan kebudayaan dari daerah kita sendiri yaitu melalui seni tari, kebudayaan daerah itu sendiri diperkenalkan dalam bentuk gerak tari sehingga insyaallah semua orang akan tertarik untuk melihat atau mempelajari sehingga proposal ini akan banyak diminati.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono, (2012:3), "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Metode Penelitian Etnografi Menurut Emzir (2011:144), "Etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan (*up-close*), pengalaman pribadi dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi." Penelitian etnografi khusus menggunakan tiga macam pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumen.

Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2014:22), "Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detainya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda."

Menurut Moleong (2014:157), "Kata-kata dan tindakan orang yang dimatikan atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Di catat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/audio tapes*."

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut Moleong (2011:187), "Teknik pengumpulan data dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap fakta dan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien." Menurut Sugiono (2017:105), "Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

Teknik analisis data merupakan prosedur mensistematiskan data yang didapat sehingga tercapainya hipotesis penelitian. Menurut Patton (dalam Moleong 2012:280), "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam sesuatu pola, kategori, dalam suatu urutan dasar."

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014:244), "Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Menurut Emzir (2011:174), "Analisis data adalah proses pengurutan data penyusunan data kedalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks, non-verbal, konsistensi internal, frekuensi, perluasan, intensitas, kekhususan respons, dan ide-ide besar. Strategi reduksi penting dalam analisis."

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Abi Zarrin selaku seniman Pulau Beringin sekaligus pencipta tari *Apik Jurai* di Sanggar Seni Tuah Merindu bahwa tari *Apik Jurai* adalah salah satu seni tari kreasi daerah Pulau Beringin yang berkembang. Tarian ini ditampilkan dalam acara pernikahan, tari *Apik Jurai* ditampilkan dalam pertunjukan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak. Penciptaan tari *Apik Jurai* diawali sebagai tari pengiring lagu "*Apik Jurai*" diciptakan oleh Abi Zarrin. Hubungan tari lahir karena adanya lagu *Apik Jurai* memiliki hubungan erat. Lirik pada lagu *Apik Jurai* diungkapkan melalui gerak penari dengan penuh makna, sehingga hubungan pertunjukan tari dan lagu tersebut merupakan hubungan yang saling mendukung atas pertunjukan yang akan ditonton oleh penikmat seni, rasanya akan kurang meriah jika lagu *Apik Jurai* tidak diiringi oleh tarian. Lagu "*Apik Jurai*".

Menurut Abi Zarrin selaku seniman Pulau Beringin *Apik* adalah kata yang diambil dari bahasa Pulau Beringin yang berarti keluarga secara umum sedangkan *Jurai* adalah kata yang diambil dari Bahasa pulau Beringin juga yang berarti Keluarga baik dekat maupun jauh dan tetangga, jadi *Apik Jurai* diartikan sebagai ikatan dari keluarga jauh maupun dekat dan tetangga yang menjalin satu kesatuan.

Sanggar Seni Tuah Merindu merupakan sanggar yang selalu mengutamakan kualitas dalam menyajikan sebuah pertunjukan. Terbukti dari banyaknya permintaan dari masyarakat yang meminta langsung kepada Bapak Abi Zarrin selaku pemimpin sanggar untuk ikut serta dalam mendukung acara atau hajatan yang mereka selenggarakan. Tidak hanya itu, selain mengisi kegiatan-kegiatan yang ada di Pulau Beringin Sanggar Seni Tuah Merindu kerap kali diundang di acara-acara besar di Oku Selatan. Fungsi seni pertunjukan tari merupakan aktivitas kesenian dalam suatu konteks sosial, budaya, pariwisata dan ekonomi dalam suatu acara yang membutuhkan, didukung oleh masyarakat sebagai penonton sehingga kesenian tersebut benar berperan sebagai sebuah tontonan dan hiburan (Hera, 2019: 62). Berdasarkan dari hasil analisis data observasi, dokumentasi serta wawancara diketahui bahwa Tari *Apik Jurai* merupakan sebuah Tari Kreasi Daerah yang diangkat dari cerita rakyat di daerah Pulau Beringin yang menunjukkan ciri khas dari daerah Pulau Beringin yang sering dipertunjukan pada acara pernikahan sebagai fungsi seni pertunjukan aktivitas budaya rakyat di daerah Pulau Beringin.

Tema dalam Tari adalah sebuah rujukan cerita yang bisa menghantarkan seseorang kepada sebuah pemahaman esensi. Tema juga bisa di Tarik dari sebuah peristiwa atau cerita, yang selanjutnya dipaparkan menjadi alur cerita sebagai kerangka dari sebuah garapan. Hasil analisis data dokumentasi, observasi serta wawancara diketahui bahwa Tema pada Tari *Apik Jurai* adalah kegembiraan dan kekompakan, karena menceritakan tentang keceriaan dan kerjasama dalam suatu

acara yang diadakan di daerah tersebut. Keakraban di antara mereka menyiratkan bahwa dalam hubungan yang terjalin tidak mengenal kata egois, merasa paling dibutuhkan serta menjaga kekompakan satu sama lain, *Apik Jurai* dalam judul Tari dapat diartikan *Apik* “Keluarga secara umum” dan *Jurai* “tetangga jauh atau dekat yang berada di daerah tersebut”

Pada Tari *Apik Jurai* alur cerita dramatik yang tersaji adalah menceritakan lirik lagu *Apik Jurai* yang sesuai dengan cerita masyarakat di desa Pulau Beringin. Tentang kisah kehidupan masyarakat yang menggambarkan kekompakan dan menjaga adat istiadat serta saling membantu dalam suatu acara yang diadakan di desa Pulau Beringin, bahwa pentingnya kekompakan di antara mereka harus terjalin satu sama lain dan secara garis besar dapat diartikan juga sebagai kehidupan yang saling membantu dan membutuhkan

Gerak pada Tari *Apik Jurai* terdapat 3 bagian antara lain gerakan awal, inti dan penutup. Pada gerakan awal terdapat 1 gerakan, bagian inti 11 gerakan dan penutup 2 gerakan termasuk pose akhir.

Adapun gerakan pada Tari *Apik Jurai* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Gerak Awal atau Pembuka



Gambar 1. Gerakan Junjung Bakul
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Junjung Bakul* : Posisi kedua tangan memegang bakul atau tampah yang diletakkan di atas kepala lalu posisi badan berdiri dengan level sedang kaki kiri dan kanan maju melangkah bergantian kedepan memasuki panggung penyajian. Sambil maju posisi badan yang dari berdiri lurus perlahan turun duduk dengan lutut kaki kanan menyentuh panggung dan kaki kiri sebagai tumpuan satu persatu dengan hitungan 1x4 lalu berdiri dan begitu seterusnya. Posisi badan penari menghadap ke kanan dan ke kiri 90 derajat secara bergantian sampai ke posisi pola tari selanjutnya. Pada posisi ini penari di bagi menjadi 3 yang masuk dari kanan dan 3 yang masuk dari kiri. Setelah itu badan penari sedikit diterik kebelakang dengan menurunkan bakul detinggi dada dan kaki kiri kearah samping kanan lalu penari berputar 1 kali ke kanan mengambil posisi masing masing. Gerakan ini

merupakan gerakan awal masuk penari yang menggambarkan ibu-ibu yang membawa hantaran datang ke acara sedekahan atau pernikahan dengan niat gotong royong dan membantu masak masak.

2. Gerak Tengah atau Inti



Gambar 2. Gerak Tabur
(Dok. Andre 2022)

Gerak *Tabur* : Setelah gerakan *Junjung Bakul* penari melanjutkan ke gerakan selanjutnya yaitu *tabur* yang dimana posisi awal penari dari berdiri lalu lanjut duduk turun ke level rendah dengan berhadapan sambil kedua tangan menurunkan bakul dari atas kepala ke samping kanan bawah penari. Posisi kedua kaki rapat paha bertemu dengan posisi jongkok setelah bakul diletakkan di bawah selanjutnya kedua tangan membentuk gerakan *tabur* dengan tangan disilang kedepan bawah posisi tangan kanan di atas tangan kiri. Lalu setelah itu tangan dibentangkan ke arah kanan dan kiri membentuk sudut 45 derajat. Posisi badan dan kepala miring berlawanan dengan arah tangan dibentangkan. Sedangkan pinggul bergerak kekiri dan ke kanan sesuai dengan arah bentang tangan. Gerakan ini menggambarkan ibu-ibu yang sedang menabur padi yang akan ditanam hingga menjadi beras dan diberikan kepada orang yang mempunyai hajat atau acara.



Gambar 3. Gerak Melenggang
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Melenggang* : Posisi badan menghadap se arah berdiri lalu tangan kanan memegang bakul yang dikaitkan diujung jari sedangkan tangan kiri disamping badan membentuk sudut 30 derajat ke bawah. Ketika tangan kanan diangkat kaki kiri naik sedikit berjinjit dan badan turun setengah bertumpu pada kaki agak condong ke belakang ini menggambarkan ibu ibu yang sedang berkumpul sebelum pergi ke tempat hajat bersama-sama.



Gambar 4. Gerak Behantat Behas
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Behantat Behas* : Setelah gerakan Tabur pernari mengambil bakul dan diangkat setinggi dada kedua tangan menyiku rapat sambil posisi kaki berdiri dari level rendah ke level sedang dan mengambil posisi searah menyerong ke kanan menghadap ke penonton. Lalu kedua tangan tetap memegang bakul dan diletakkan di sebelah kanan pinggang penari dengan gerakan kaki dan tubuh yang sama dengan gerakan junjung bakul lalu berjalan ke depan dengan hitungan 1x4. Gerakan ini menggambarkan ibu-ibu yang dating kerumah hajatan dengan membawa beras



Gambar 5. Gerak Mipis Meruncing Serong
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Mipis Meruncis Serong* : Setelah penari berdiri dengan level sedang lalu penari memasuki pola lantai selanjutnya dan dimana posisi penari duduk di level rendah dengan bakul yang berada di depan penari lalu penari sedikit membungkuk dan arah pandang mata kebawah. Gerakan kedua tangan bergerak seperti sedang membuat sesuatu dengan cara menggulung ke depan dengan hitungan 1x2 setelah itu posisi badan dan kepala menghadap ke arah bakul kedua tangan pindah ke dalam bakul seolah-olah menggambarkan sedang membantu kegiatan masak-masak dengan membuat makanan.



Gambar 6. Gerak Ungkel Tangan Bentang
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Ungkel Tangan Bentang* : masih di posisi duduk penari akan menghadap searah ke arah penonton lalu membentangkan kedua tangannya secara bergantian dari kiri ke kanan atas dengan gerakan pergelangan tangan mengungkel atau berputar kedalam lalu berakhir keluar. Jari tangan dan jibu jari bertemu Kedua mata dan arah pandang melihat ke jari yang berada di atas gerakan ini diulangi dengan hitungan 1x8. Gerakan ini menggambarkan ibu-ibu yang membagikan atau menwarakan jasa tolong menolong guna membantu kelancaran acara hajatan



Gambar 7. Gerak Rentak
(Dok. Andre, 2022)

Gerak Rentak : Setelah dari Gerang Ungkel Tangan Bentang penari berdiri dengan membawa bakul ke level rendah lalu berjalan berkumpul membentuk lingkaran dan berputar searah jarum jam dengan serentak posisi bakul masih sama dengan gerakan melenggang sedangkan tangan kiri berada dibelakang pinggang Posisi kaki kiri sedikit menekuk dan maju kedepan sedangkan kaki kanan berjinjit. Kaki kiri dan kanan berhalan maju ke depan secara bergantian dengan tubuh yang sedikit turun dan condong kedepan gerakan ini seperti berukmpul dan menyatu dengan tetangga sekitar dalam kegiatan gorong royong dan menggambarkan keceriaan.



Gambar 8. Gerak Duduk Tangan ke Depan
(Dok. Andre, 2022)

Gerak Duduk Tangan ke Depan : Setelah lx berputar pola lantai penari mengambil posisi selanjutnya setelah itu yaitu gerak duduk tangan ke depan. Dengan mengambil posisi dimana penari tersebut berhenti lalu menghadap kearah penonton.dengan berdiri level sedang kedua tangan memegang bakul dengan posisi siku ditekuk ke dalam dan bakul berada di depan dada. Secara perlahan turun ke posisi duduk level rendah. Posisi kaki pada saat duduk kaki kiri ditekuk 90 derajat dengan sedangkan kaki kanan ditekuk sedikit lebh rendah dari yang kanan dan bertumpu pada ujung jari. Bakul berada di samping depan kaki kanan lalu gerakan tangan ke depan dengan posisi jari tengah dan ibu jari bertemu menjadi satu sedangkan telapak tangan menghadap ke atas.



Gambar 9. Gerak Ungkel Tangan Bentang Berdiri
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Ungkel Tangan Bentang* : Sebelumnya penari melakukan gerakan duduk tangan ke depan lalu beranjak berdiri ke level sedang dengan posisi bakul tetap di bawah lalu kedua tangan penari membentang ke samping kanan atas dan kiri bawah secara bergantian. Kaki membuka ke samping dan badan mengikuti arah kaki kiri yang membuka 30 derajat. Arah pandang melihat ke depan penonton dengan mimik muka tersenyum senang. Posisi pinggul berlawanan dengan arah tubuh jika tubuh ke kanan maka pinggul ke kiri begitu juga sebaliknya.



Gambar 10. Gerak Tangan Muter
(Dok. Andre, 2022)

Gerak *Tangan Muter* : Setelah Ungkel Tangan Bentang dengan posisi tubuh masih berdiri di level sedang, lalu menghadap saling berhadapan posisi tangan keduanya menekuk membentuk sudut 45 derajat ke depan dan telapak tangan berada ke atas kepala mendongak dan melihat ke atas. Gerakan ini seperti posisi sedang berdoa menggambarkan masyarakat yang bersyukur atas berkah yang sang pencipta berikan sehingga mereka masih dapat berkumpul bersama.

Gerak penutup atau akhir

Gerak *Junjung Bakul* : Dari posisi duduk lalu penari berdiri ke level sedang dengan bakul yang kembali diangkat keatas kepala seperti gerakan pertama penari. Lalu penari kembali berjalan jinjit dengan badan berhadap ke kanan dan ke kiri secara bergantian keluar dari panggung. Dan ini menggambarkan ibu-ibu yang sudah selesai membantu dan kembali ke rumah masing- masing.



Gambar 11. Gerak Junjung Bakul
(Dok. Andre, 2022)

Tari *Apik Jurai* di Tarikan oleh 5 penari dan bisa lebih sesuai dengan kondisi panggung. Adapun pengalaman yang penari dapat yaitu dari segi sosial banyak mendapatkan kenalan mulai dari teman sesama penari satu sanggar, penari mendapatkan relasi dari tuan rumah pernikahan maupun dari penonton bahkan segi pengalaman penari banyak belajar tentang Tarian yang ada di sanggar seni tua merindu

Rias dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: rias formal, rias informal, dan rias peran.



Gambar 12. Tata Rias Penari Tari *Apik Jurai* Sanggar Seni Tua Merindu
(Dokumentasi : Andre, 2022)

Busana yang digunakan pada saat penampilan Tari *Apik Jurai* adalah busana Tari kreasi yang di dasari oleh ide dan kreativitas Bapak Abi Zarrin Habbib sebagai pencipta Tari *Apik Jurai*. Penari Tari *Apik Jurai* di bebaskan untuk menggunakan jilbab atau tidak namun harus diiringi dengan kekompakan oleh para penari agar tampilan busana penari tetap seragam.

Bagian atas:

1. Bando Bunga
2. Anting

3. Jilbab Jaring
4. Selendang Merah
5. Bakul (Properti Tari)

Bagian Bawah :

1. Baju Kurung Melayu
2. Ban Pinggang
3. Kain Kurung Wanita Kreasi

Tari dan musik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Musik Pengiring Tari *Apik Jurai* yaitu keyboard, gendang melayu, jimbe, gitar akustik, tamborin serta vokal.

Panggung dan tempat pertunjukan sebuah tempat atau lokasi yang digunakan untuk menyajikan suatu Tarian. Keberadaan panggung juga mutlak diperlukan, karena tanpa panggung penari tidak bisa menari yang berarti tidak dapat diselenggarakan pertunjukan Tari. Panggung yang digunakan menyesuaikan dimana pementasan Tari *Apik Jurai* itu sendiri,

Properti yang digunakan pada Tari *Apik Jurai* menggunakan bakul atau biasa juga menggunakan tampah atau alat penampih beras yang berjumlah 1 bakul pada masing-masing penari, bakul digunakan dengan cara di junjung, ditenteng dan diletakan pada setiap ketukan tertentu dalam irama musik pada Tari *Apik Jurai*. Simbol atau makna bakul pada Tari *Apik Jurai* sebagai simbol tempat menyimpan rempah, sayuran serta tempat mencuci beras di daerah Pulau Beringin.

Pencahayaan pada Tari *Apik Jurai* menyesuaikan kondisi dan situasi pada saat akan diadakan diacara pernikahan itu sendiri. Tidak ada pencahayaan khusus hanya mengandalkan cahaya alami dari matahari.

Panggung yang digunakan pada saat pementasan Tari *Apik Jurai* menyesuaikan tempat pementasan dan jika pada acara pernikahan maka tata panggung yang digunakan adalah dekorasi acara pernikahan itu sendiri

Unsur-unsur pendukung penyajian Tari *Apik Jurai* meliputi tema, alur cerita atau alur dramatik, gerak, penari, pola lantai, ekspresi wajah atau polatan, rias, busana, musik, panggung, properti, pencahayaan, seting. Tema pada Tari *Apik Jurai* adalah kegembiraan yang menceritakan tentang keceriaan kekompakan serta suka duka dan menjaga adat istiadat yang ada didaerah tersebut gerak pada Tari *Apik Jurai* ada 11 ragam yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu awal, inti 1 inti 2 dan penutup, Tari *Apik Jurai* adalah Tarian yang menggambarkan kegembiraan yang menceritakan tentang keceriaan kekompakan serta suka duka dan menjaga adat istiadat yang ada didaerah tersebut. Yang disajikan paling sedikit 6 orang dan paling banyak 11 orang pola lantai pada Tari kegembiraan yang

menceritakan tentang keceriaan kekompakan serta suka duka dan menjaga adat istiadat yang ada di daerah tersebut pola lantai pada Tari *Apik Jurai* ini ada 11 macam yang terdiri dari 1 ragam pada gerakan awal, 4 ragam pada gerakan inti 1 dan 4 ragam pada gerakan inti 2 serta 1 ragam gerakan penutup. Tari *Apik Jurai* menggunakan ekspresi wajah gembira karena sesuai dengan isi dari Tari tersebut, rias pada Tari *Apik Jurai* menggunakan rias cantik pada penari perempuan, busana dalam Tari *Apik Jurai* terdiri dari bagian kepala: jilbab jaring. Selendang kepala, bando bunga, dan anting. Bagian badan: baju kurung melayu, ban pinggang,. Bagian bawah: kain sarung motif kreasi. Musik yang digunakan pada Tari *Apik Jurai* murni musik dari lagu *Apik jurai* itu sendiri, panggung yang digunakan menyesuaikan dimana tempat penyajian Tari *Apik Jurai* diluar ruangan, properti yang digunakan yaitu bakul, pencahayaan pada Tari *Apik Jurai* menyesuaikan tempat dan tema penyajian. Setting pada Tari *Apik Jurai* tergantung pada tempat penyajian itu sendiri, disajikan pada acara pernikahan maka setting yang digunakan pelaminan pada acara pernikahan itu sendiri.

Tari *Apik Jurai* merupakan kesenian Tari kreasi daerah yang berasal dari Pulau Beringin. Asal usul Tari *Apik Jurai* adalah dimaksudkan sebagai Tari pengiring lagu *Apik Jurai* dan mengekspresikan makna dari lirik lagu *Apik Jurai*. Lagu *Apik Jurai* diciptakan pada tahun 2015 oleh seniman yang berasal dari desa Pulau Beringin yaitu bapak Abi Zarrin Tari *Apik Jurai* biasanya ditampilkan pada pesta pernikahan.

Tari *Apik Jurai* merupakan Tarian anggun yang ditarikan oleh kaum muda-mudi atau mudi-mudi. Tarian anggun ini dilakukan pada pesta pernikahan, fungsi awal Tari *Apik Jurai* adalah sebagai hiburan dan mengingatkan tentang adat istiadat serta pengingat kekompakan, seiring berjalannya waktu Tari *Apik Jurai* sering dipakai untuk pada acara pernikahan atau sedekahan, sampai saat ini Tari *Apik Jurai* masih eksis Di desa Pulau Beringin sebagai Tari hiburan dalam acara pernikahan

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk penyajian Tari *Apik Jurai* di desa Pulau Beringin, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Tari *Apik Jurai* pada saat ditampilkan, waktu penyajiannya bertepatan pada pertengahan atau disela-sela acara tujuannya untuk menghibur tamu undangan yang datang. Cara penyajian Tari *Apik Jurai* yang pertama adalah tahap persiapan untuk mempersiapkan segala perlengkapan menari, semua penari memakai busana kreasi antara lain pada penari menggunakan jilbab jaring, selendang jilbab, bando bunga, dan anting, baju kurung melayu, ban pinggang, rok motif. Penari terlihat cantik setelah menggunakan busana dan rias yang cantik. Tari ini dimulai dengan tanda musik lagu *Apik Jurai* berupa musik live, dari awal sampai dengan akhir Tarian penari menggunakan properti bakul, gerakan awal pada Tari *Apik Jurai*

meliputi: Gerak *junjung bakul*. Selanjutnya yaitu gerakan inti 1 yang meliputi: gerakan tabur bunga, melenggang. Apresiasi penonton sangatlah positif ditandai dengan tepuk tangan dan semangat mengapresiasi seakan penasaran dengan ending dari Tarian tersebut. Gerak akhir atau penutup Seluruh penari membentuk lingkaran lalu lenggang berjalan lalu tepuk depan balik kanan tepuk depan balik kiri. Selanjutnya tangan kanan di ukel ke depan dan tangan kiri di bawah lalu berputar sambil kedua tangan dibetangkan. Lenggang lalu membuka formasi lurus menghadap ke depan di bawa ke samping kiri, posisi badan rendah tangan kanan diatas dan tangan kiri didepan lalu pose ditempat. Penonton pada saat penutupan Tari *Apik Jurai* mengapresiasi dengan baik karena pada penutupan Tari *Apik Jurai* para penari menunjukkan ekspresi semangat dan bergembira. Proses penyajian Tari *Apik Jurai* ini biasanya dilakukan sekitar 3 jam dari proses persiapan sampai penutup.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari N. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hera, T. (2018). Rangsang Audio Sebagai Motivasi Pada Penciptaan Karya Tari Tunggu Tubang Dalam Pembelajaran Koreografi Di Universitas Pgrri Palembang. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 58-68.
- Hera, T. (2019). Fungsi Tari Persembahan Tepak Sirih Dalam Memeriahkan Acara Hbd Indonesia Di Bkb Palembang. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 60-68.
- Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.